



## Revitalisasi Kampung Tangguh COVID-19 Sebagai Upaya Penguatan Resiliensi Keluarga

<sup>1\*</sup>Umi Azizah Kusumaningrum, <sup>1</sup>Binarti Dwi Wahyuni<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Nasrudin

<sup>1</sup>STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, Jl.Raya Jabon KM 6 Mojoayar, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, PP Darul Ulum, Tromol Pos 10 Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur

Corresponding Author e-mail: [umiazizahkn78@gmail.com](mailto:umiazizahkn78@gmail.com)

Diterima: Januari 2022; Revisi: Februari 2022; Diterbitkan: Februari 2022

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 berdampak multidimensi, tidak hanya berdampak pada krisis kesehatan, namun juga mengancam resiliensi keluarga. Program Kampung Tangguh adalah gerakan lokal berjejaring hingga nasional yang di inisiasi oleh pemerintah untuk mendukung gerakan pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan berbagai upaya yang bertujuan untuk membuat masyarakat dan keluarga menjadi kuat, sehat, dan mampu bertahan di masa pandemic. Dalam upaya penguatan resiliensi keluarga, perlu ditambahkan program penguatan keluarga dalam Gerakan Kampung Tangguh sehingga tercapai masyarakat yang tangguh dengan keluarga yang resilien. Kader Kampung Tangguh Desa Bicak belum pernah mendapatkan pelatihan penguatan resiliensi keluarga terutama karena dampak pandemi COVID-19. Tujuan Pengabdian Masyarakat (PENGMA) ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan Kader Kampung Tangguh dalam melaksanakan penguatan resiliensi keluarga dengan terlaksananya pendidikan dan pelatihan penguatan resiliensi keluarga berbasis modul. Metode PENGMA ini dilaksanakan dengan tiga proses utama yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan mengukur pengetahuan Kader sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan PENGMA. Pelaksanaan PENGMA dapat disimpulkan berhasil dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pengetahuan dan kemampuan peserta tentang penguatan resiliensi keluarga serta adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan ini merupakan hal baru yang belum pernah didapatkan untuk merevitalisasi Kampung Tangguh.

**Kata Kunci:** COVID-19, Kampung Tangguh, Resiliensi Keluarga

## Revitalization of Kampung Tangguh COVID-19 as an Effort to Strengthen Family Resilience

**Abstract:** The COVID-19 pandemic has multidimensional impacts, not only having an impact on the health crisis, but also threatening family resilience. The Kampung Tangguh Program is a networked local to national movement initiated by the government to support the government's movement in dealing with the COVID-19 pandemic with various efforts aimed at making communities and families strong, healthy, and able to survive during the pandemic. In an effort to strengthen family resilience, it is necessary to add a family strengthening program in the Kampung Tangguh Movement so that a resilient community with resilient families is achieved. Kampung Tangguh cadres in Bicak village have never received training on strengthening family resilience, especially because of the impact of the COVID-19 pandemic. The purpose of Pengabdian Masyarakat (PENGMA) is to increase the knowledge and ability of Kampung Tangguh Cadres in implementing family resilience strengthening by implementing module-based family resilience strengthening education and training. The PENGMA method is carried out with three main processes, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage by measuring the knowledge of the Cadre before and after the activity is carried out to measure the success of the PENGMA. The implementation of PENGMA can be concluded as successful as evidenced by a significant increase in the knowledge and ability of participants about strengthening family resilience as well as a positive response from participants considering that this activity is something new that has never been obtained to revitalize Kampung Tangguh.

**Keywords:** COVID-19, Kampung Tangguh, resilient families

**How to Cite:** Kusumaningrum, U. A. ., Wahyuni, B. D., & Nasrudin, N. (2022). Revitalisasi Kampung Tangguh COVID-19 Sebagai Upaya Penguatan Resiliensi Keluarga. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(1), 110–117. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.593>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i1.593>

Copyright© 2022, Kusumaningrum et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## LATAR BELAKANG

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Pulau Jawa dan Bali ditetapkan sejak tanggal 3 sampai dengan 20 Juli 2021 sebagai respon Pemerintah terhadap meningkatnya jumlah kasus baru COVID-19. Peningkatan dan penyebaran yang begitu cepat diindikasikan karena perilaku masyarakat dan varian baru dari virus COVID-19. Pemberlakuan karantina dan PPKM berdampak pada masyarakat dan keluarga. Dampak yang dirasakan oleh keluarga dengan anggota keluarga yang menjalani perawatan di Rumah Sakit dan di tempat isolasi berupa terputusnya hubungan, dukungan dan ancaman kematian pada anggota keluarga yang menderita COVID-19. Keluarga dengan anggota keluarga yang isolasi di rumah mengalami masalah ketidakmampuan keluarga dalam menjalankan fungsi keperawatan keluarga, ancaman penularan COVID-19, masalah psikologis, stigma masyarakat dan masalah ekonomi. Permasalahan keluarga terjadi karena ada ancaman pada struktur dan fungsi keluarga serta permasalahan pada individu. Situasi tersebut membuat keluarga jatuh pada kondisi krisis dan membutuhkan dukungan keluarga besar serta masyarakat (Antonio et al., 2020; Fisher et al., 2020; Smith & Lim, 2020). Kemampuan keluarga untuk keluar dari kondisi yang penuh tekanan merupakan kunci keberhasilan keluarga agar tetap sehat dimasa pandemi COVID-19. Penguatan faktor internal keluarga berupa ikatan antar anggota keluarga, komunikasi, *survival*, *adjustment*, *acceptance*, *growing strong* dan *helping others* menjadikan keluarga menjadi resiliensi. Penguatan resiliensi keluarga juga sangat dipengaruhi oleh *support* keluarga besar dan masyarakat. Masyarakat yang kuat dan tangguh di masa pandemi ini akan menjadi sumber daya eksternal keluarga dalam upaya penguatan resiliensi keluarga. Dalam upaya penguatan resiliensi keluarga, perlu ditambahkan program penguatan keluarga dalam Gerakan Kampung Tangguh sehingga tercapai masyarakat yang tangguh dengan keluarga yang resilien (Antonio et al., 2020; Friedman, Marilyn M.; Bowden, Vicky R.; Jones, 2003; VanBreda, 2001; Walsh, 2006, 2016).

Gerakan Kampung Tangguh juga mendukung tercapainya Program Pembangunan Desa dalam pencapaian SDGs yaitu Program Desa Peduli Kesehatan yang berfokus pada Program Adaptasi Kebiasaan Baru (Desa Aman COVID-19). SDGs Desa Aman COVID-19 berfokus pada kegiatan untuk tercapainya Desa Tanpa Kemiskinan dan Desa Sehat Sejahtera dimana pada masa pandemi ini keluarga harus mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru COVID-19 sehingga tercapai masyarakat desa yang tangguh di masa pandemi COVID-19. Gerakan Kampung Tangguh dibentuk karena ketidakpastian berapa lama masa pandemi ini akan berakhir sehingga menuntut masyarakat secara mandiri melawan dan beradaptasi dengan COVID-19. Program Kampung Tangguh adalah gerakan lokal berjejaring hingga nasional yang diinisiasi oleh TNI/POLRI, akademisi, dan aktifis sosial untuk mendukung gerakan pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan berbagai upaya yang bertujuan untuk membuat masyarakat dan keluarga menjadi kuat, sehat, dan mampu bertahan dimasa pandemi. Program Kampung Tangguh di Desa Bicak belum ada kegiatan yang berfokus pada penguatan resiliensi keluarga dimasa pandemi COVID-19. Kabupaten Mojokerto telah membentuk 115 Kampung Tangguh (48,7%) di 14 Kecamatan, salah satunya Kampung Tangguh di Desa Bicak Kecamatan Trowulan. Kampung Tangguh dibentuk secara swadaya, oleh dan untuk desa itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, Kampung Tangguh COVID-19 minimal memiliki 3 satgas yaitu satgas tangguh kesehatan, satgas tangguh pangan dan satgas peduli (edukasi, budaya dan psikologi) (*Perpres RI No. 59 TAHUN 2017*).

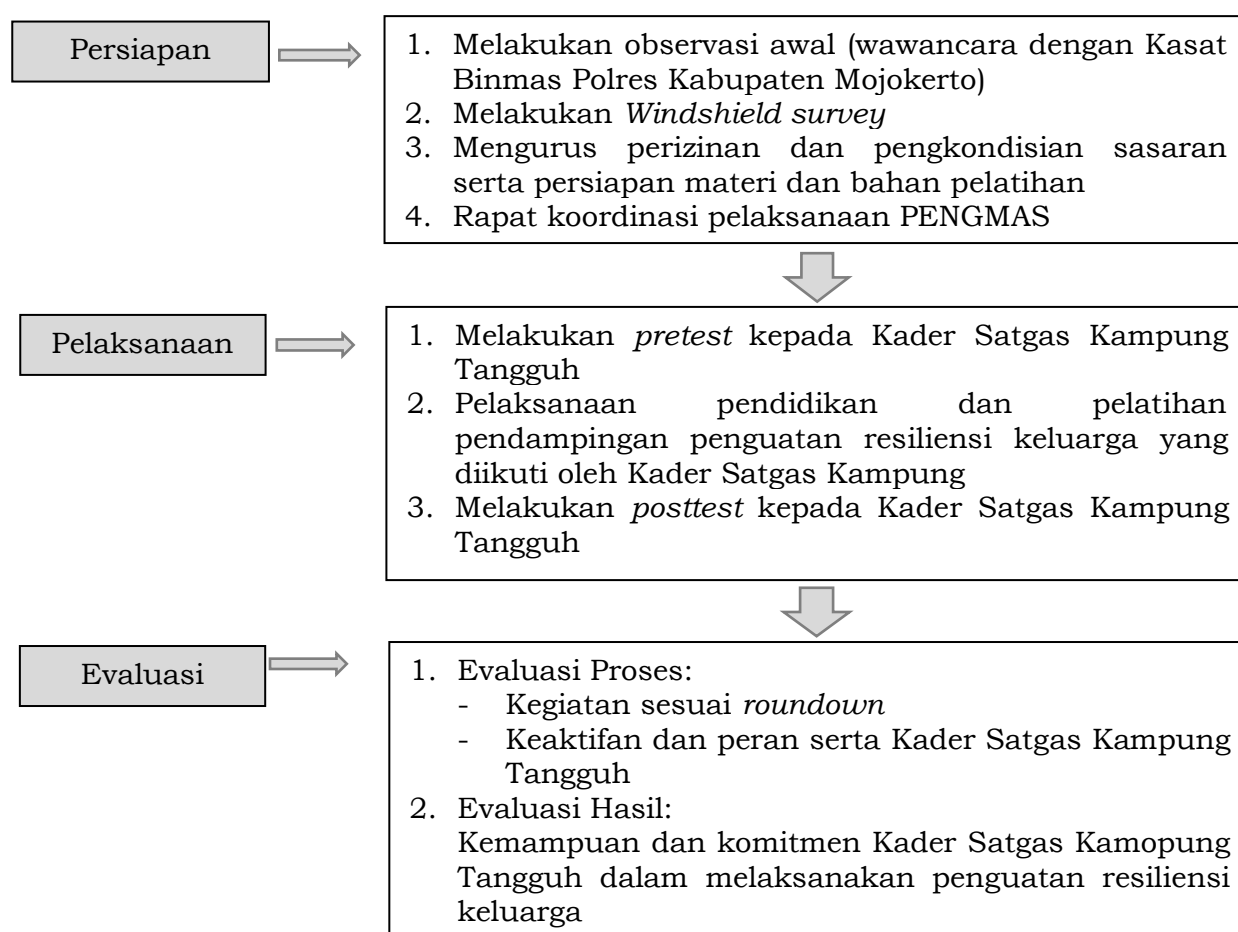
Permasalahan pelaksanaan Kampung Tangguh di mitra belum berjalan dengan baik. Satgas Tangguh Kesehatan hanya berorientasi penanganan isolasi pasien COVID-19 tanpa ada dukungan kesehatan keluarga dan pendampingan keluarga. Satgas Tangguh Pangan sudah menyediakan dukungan kebutuhan pangan pasien yang menjalani isolasi tetapi belum adanya program penguatan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan keluarga di masa pandemic COVID-19. Satgas Peduli telah memberikan edukasi sebagai upaya promotif dan preventif hanya pada upaya 4M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan membatasi mobilisasi). Upaya edukasi penguatan struktur keluarga, penguatan dukungan keluarga besar, dan penguatan dukungan psikologis masyarakat terhadap keluarga penderita COVID-19 belum berjalan. Permasalah sosial-budaya yang menonjol berupa stigma masyarakat terhadap penderita dan keluarga belum ditangani dengan baik. Pendampingan Kampung Tangguh sudah dilakukan oleh tiga pilar, yaitu Pemerintah Desa, Polri, TNI dan Puskesmas setempat sudah sangat baik, tetapi masalah resiliensi keluarga masih belum tertangani dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan pada mitra menunjukkan 32,1% keluarga memiliki resiliensi kurang, 28,6,1% memiliki resiliensi sedang dan hanya 39,3% memiliki resiliensi baik. Upaya yang telah dilakukan di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan sebagai Kampung Tangguh Percontohan dan mendapatkan penghargaan sebagai Juara Kampung Tangguh cukup bervariasi, mulai dari kegiatan mencuci tangan, kawasan wajib menggunakan masker, sarana cek poin (pengecekan suhu badan), lumbung pangan mandiri, bilik desinfektan pada tempat ibadah, pengadaan sarana cuci tangan, sarana ruang karantina, dan penerapan jam malam. Sedangkan kegiatan peningkatan kemampuan satgas dalam upaya peningkatan resiliensi keluarga belum pernah dilakukan.

Kegiatan PENGMAS ini menjawab pentingnya penambahan kemampuan Satgas COVID-19 dalam penguatan resiliensi keluarga. Bentuk pengabdian ini berupa pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh kader satgas berupa pendampingan penguatan resiliensi keluarga menggunakan pendekatan teori resiliensi keluarga dari Walsh. Metode pelatihan ini memfokuskan penguatan keluarga pada tiga komponen penting keluarga sebagai suatu sistem, yaitu penguatan sistem nilai kepercayaan keluarga, penguatan struktur fungsi keluarga dan penguatan sistem komunikasi keluarga. Pendekatan ini sangat bermanfaat bagi kader untuk membantu keluarga menghadapi kondisi penuh dengan stress, dan bangkit lebih kuat dan resiliensi. Metode berfokus pada kemampuan kader dalam identifikasi komponen resiliensi keluarga, penguatan koping keluarga, penguatan fungsi perawatan keluarga dan penguatan komunikasi keluarga dengan penderita dan masyarakat (Walsh, 2016). PENGMAS ini bertujuan untuk: a) Melaksanakan pengembangan intervensi kesehatan dan keperawatan komunitas yang berfokus pada resiliensi keluarga khususnya keluarga di Kampung Tangguh dan terdampak pandemi COVID-19; b) Melaksanakan revitalisasi Kampung Tangguh COVID-19 sebagai upaya penguatan resiliensi keluarga di Desa Bicak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Revitalisasi Kampung Tangguh dengan penguatan resiliensi keluarga ini diharapkan mampu mendorong percepatan pencapaian SDGs Desa terutama Program Desa Aman COVID-19 (Desa Tanpa Kemiskinan dan Desa Sehat Sejahtera).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan PENGMAS berupa pendidikan dan pelatihan penguatan resiliensi keluarga yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan,

pelaksanaan dan evaluasi. Berikut adalah alur dari metode yang dilaksanakan:



**Gambar 1** Alur Metode Pelaksanaan PENGMAS

Mitra dalam kegiatan PENGMAS adalah Kampung Tangguh Desa Bicak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Penetapan sasaran Mitra PENGMAS adalah berdasarkan hasil wawancara dengan Kasat Binmas Polres Kabupaten Mojokerto pada tanggal 21 September 2021 tentang peta kampung Tangguh, dilanjutkan dengan *windshield survey* dan wawancara langsung dengan Kepala Desa Bicak beserta Kader Satgas Kampung Tangguh yang bertujuan untuk mencari tahu kasus COVID-19 dan pelaksanaan program Kampung Tangguh di Desa Bicak. Metode yang digunakan dalam kegiatan PENGMAS adalah pendidikan dan pelatihan pendampingan penguatan resiliensi keluarga terutama keluarga yang terdampak COVID-19. Pada tanggal 4 Oktober 2021 dilakukan rapat koordinasi tim PENGMAS, Pemerintah Desa dan perwakilan kader. Koordinasi meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan pelaksanaan PENGMAS serta mempersiapkan materi dan bahan pelatihan. Peserta atau sasaran PENGMAS adalah Kader Satgas Kampung Tangguh yang terdiri dari satgas tangguh kesehatan, satgas tangguh pangan dan satgas peduli (edukasi, budaya dan psikologi) sebanyak 25 orang. Selain peserta pelatihan, kegiatan PENGMAS juga dihadiri oleh Pejabat Desa dan perwakilan Pejabat Kecamatan. Pemerintah Desa terutama Kepala Desa Bicak berperan sebagai penanggung jawab kegiatan PENGMAS ini dan ikut membantu memberikan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan.

PENGMAS dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2021 bertempat di Balai Desa Bicak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Pendidikan dan pelatihan penguatan resiliensi keluarga berbasis modul ini belum pernah didapatkan oleh Kader Satgas dan merupakan pengembangan dari materi program Kampung Tangguh. Sebelum pemaparan materi, kader diminta mengerjakan soal *pretest* selama 20 menit untuk mengetahui pemahaman kader tentang resiliensi keluarga di masa pandemi COVID-19. Kader diberikan materi tentang resiliensi keluarga dan cara penggunaan modul. Selain



pemaparan materi, diskusi dan simulasi juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman kader. Selanjutnya, kader bersama Tim PENGMAS membuat perencanaan pelaksanaan pendampingan penguatan resiliensi keluarga dan mempraktikkan pendampingan tersebut dengan mengacu pada modul. Diakhir pelatihan, peserta kembali diminta mengerjakan soal *posttest* selama 20 menit untuk mengetahui pemahaman kader setelah mengikuti pelatihan.

Modul pendampingan resiliensi keluarga yang digunakan mengacu pada teori resiliensi keluarga menurut Walsh yang memfokuskan penguatan keluarga pada tiga komponen penting (keluarga sebagai suatu system), yaitu penguatan sistem nilai kepercayaan keluarga, penguatan struktur fungsi keluarga dan penguatan sistem komunikasi keluarga. Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam PENGMAS ini berupa kuesioner yang berisi 20 soal untuk mengukur pemahaman kader tentang penguatan resiliensi keluarga di masa pandemi COVID-19 berbasis modul. Selain instrument berupa kuesioner, lembar umpan balik (*feedback*) juga digunakan untuk menggali harapan dan kepuasan serta komitmen Kader setelah pelaksanaan PENGMAS.

Pelaksanaan PENGMAS dievaluasi berdasarkan: a) Terlaksanakannya PENGMAS sesuai *roundown* acara; b) Kehadiran dan peran aktif peserta selama kegiatan berlangsung; c) Peningkatan pemahaman peserta tentang materi pelatihan; d) Kemampuan dan komitmen peserta pelatihan untuk melaksanakan pendampingan penguatan resiliensi keluarga. Kehadiran dan keaktifan peserta dinilai berdasarkan daftar hadir dan keaktifan dalam sesi diskusi serta simulasi. Peningkatan pemahaman peserta menggambarkan efektifitas pendidikan dan pelatihan dalam PENGMAS ini, yaitu berdasarkan hasil analisis data perbedaan nilai *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji statistik independent *t-test*, jika nilai  $p \leq \alpha$  (0,05), maka ada perbedaan tingkat pemahaman Kader Satgas tentang materi yang telah didapatkan dalam pendidikan dan pelatihan antara sebelum dan sesudah pelatihan. Sedangkan kemampuan dan komitmen peserta dinilai berdasarkan pernyataan tertulis dalam lembar umpan balik yang disebar bersama pelaksanaan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Kader Satgas Kampung Tangguh Desa Bicak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, yaitu sejumlah 25 orang. Selama kegiatan pengabdian, semua sasaran atau peserta berperan aktif sampai selesainya kegiatan. Kegiatan pengabdian secara umum terlaksana dengan baik muali dari persiapan sampai pada tahapan evaluasi. Karakteristik sasaran pengabdian dijelaskan dalam tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Sasaran pengabdian kepada Masyarakat

No	Karakteristik Kader Satgas	Frekuensi	
		n	%
1	Usia		
	<35 tahun	6	24
	35-45 tahun	12	40
	>45 tahun	12	36
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	10	40
	Perempuan	15	60
3	Pendidikan		
	SMP	6	24
	SMA	17	48
	PT	7	28
4	Sumber informasi tentang penguatan/resiliensi keluarga:		

Belum pernah	10	40
Media elektronik	1	4
Media sosial	6	24
Diklat	0	0
Lain-lain	8	32

Berdasarkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,04, lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *posttest*, yaitu 87,68. Berdasarkan uji ststistik (*t-test*), perbedaan rata-rata nilai sebelum dan setelah pelatihan mencapai 24,64 sehingga didapatkan nilai  $p=0,001$ , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman Kader Satgas antara sebelum dan setelah pelatihan pendampingan penguatan resiliensi keluarga berbasis modul. Berdasarkan hasil *posttest*, semua Kader Satgas (100%) bersedia melaksanakan penguatan resiliensi keluarga berbasis modul

**Tabel 2.** Pemahaman Kader Satgas Tentang Penggunaan Modul Penguatan Resiliensi Keluarga

Variabel	Pretest (N=25)		Posttest (N=25)		Beda Mean	P
	Mean	SD	Mean	SD		
Pemahaman Kader Satgas tentang penggunaan modul penguatan resiliensi keluarga	63.04	11.896	87.68	6.464	24.64	0.001

Tahap persiapan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *community as parthner*. Pendekatan yang pertama adalah mengidentifikasi inti komunitas dan sub 8 subsistem komunitas sebagai adasar dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tahap persiapan bermanfaat dalam mengidentifikasi garis pertahanan masayarakat dan sumber daya masyarakat dalam menghadapi stressor akibat covid-19. Hasil *Windshield survey* dan pendekatan awal akan bisa mengidentifikasi pelaksanaan kampung Tangguh dan mengidentifikasi resiliensi keluarga selama pandemi COVID-19 David C. Dollahite, Loren D. Marks, 2004).

Dengan dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan pendampingan penguatan resiliensi keluarga berbasis modul di masa pandemi COVID-19 pada Kader Satgas di Desa Bicak ini maka Kader Satgas lebih memahami bagaimana cara memberi bantuan pada keluarga terutama yang terdampak COVID-19. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dan pengujian dari kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Adanya modul pendampingan penguatan resiliensi keluarga memudahkan Kader Satgas untuk mengakses informasi tentang panduan tersebut, sehingga diharapkan merevitalisasi tugas Kader satgas di masa pandemi COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitain wahyuni (2019) yaitu Pelatihan kader dengan modul terintegrasi lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Pelatihan kader sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kader agar mampu mengembangkan media promosi kesehatan di masa Pandemi Covid-19 sebagai pelayanan Kesehatan (Bahridin Abapihi, Mukhsar Mukhsar, Baharuddin Baharuddin, Ida Usman, 2020).

Diharapkan keterampilan Kader Sartgas dalam menggunakan modul dan komitmen dalam menerapkan penguatan resiliensi mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam melewati masa krisis, beradaptasi dan berhasil melalui stress. Keluarga yang resilien akan merespon secara positif segala kesulitan melalui cara-cara tertentu, sesuai konteks, tingkat permasalahan,

kombinasi interaktif antara faktor-faktor risiko dan protektif yang dimiliki, serta dengan mempertimbangkan sudut pandang seluruh anggota keluarga. Diharapkan hal ini juga akan berdampak pada memandirian masyarakat dalam menangani masalah COVID-19 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

## KESIMPULAN

Kesimpulan menjelaskan apa yang diharapkan pada bagian Pendahuluan, serta kesimpulan dari *section* Hasil dan Pembahasan. Kesimpulan juga dapat ditambahkan dengan rencana pengembangan program kedepan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar, semua peserta antusias dan merasakan manfaat pelatihan. Pelaksanaan pengabdian untuk Kader Satgas kampung Tangguh COVID-19 di Desa Bicak Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan berhasil sampai tahap praktik pelaksanaan pendampingan penguatan pada keluarga. Keberhasilan ini dibuktikan dengan beberapa hal, yaitu: 1) Adanya kesesuaian materi dengan kebutuhan Kader Satgas Kampung Tangguh untuk merevitalisasi dan meningkatkan kemampuan yang berfokus pada penguatan keluarga di masa pandemi dan *new normal*, dan 2) Adanya respon yang positif dari peserta mengingat kegiatan pengabdian ini merupakan hal yang baru yang belum pernah didapatkan

## REKOMENDASI

Berdasarkan tanggapan dan pertanyaan peserta pengabdian, yaitu Kader Satgas Kampung Tangguh COVID-19, diharapkan agar Kader mampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menggunakan modul pendampingan penguatan resiliensi keluarga mengingat tiap keluarga dipengaruhi oleh banyak faktor dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah kesehatan dan sebagainya. Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, perlu dilakukan tindak lanjut dalam pelaksanaan pendampingan penguatan resiliensi keluarga berupa program tambahan pada Kampung Tangguh COVID-19 yang berfokus pada penguatan resiliensi keluarga

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat, Kader Satgas Kampung Tangguh dan Pejabat Desa terkait, rekan Dosen, Mahasiswa serta LPPM STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto yang telah membantu dan mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sukses serta kepada Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo yang telah bersedia memfasilitasi penerbitan jurnal yang kami laksanakan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. M., Karlin, B., Eisenman, D. P., Blakley, J., & Glik, D. (n.d.). *Who Participates in the Great ShakeOut? Why Audience Segmentation Is the Future of Disaster Preparedness Campaigns*. 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph14111407>
- Antonio, M., Carriedo, A., Cecchini, A., & Fern, J. (2020). *Resilience and physical activity in people under home isolation due to COVID-19: A preliminary evaluation*. 19(September). <https://doi.org/10.1016/j.mhpa.2020.100361>
- Bahriddin Abapihi, Mukhsar Mukhsar, Baharuddin Baharuddin, Ida Usman, A. S. (2020). *Penyiapan Desa Wansugi Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna sebagai Desa*. 2(2), 75–80. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPMIT/article/view/14917>
- Chilton, S., Bain, H., Clarridge, A., & Melling, K. (n.d.). *A Textbook of Community Nursing*.

- David C. Dollahite, Loren D. Marks, M. A. G. (2004). *Families and Religious Beliefs, Practice, and Communities*. In Marityn Coleman. Lawrence H Ganong (Ed.), *handbook of Contemporary Families* (pp. 411–430). Sage Publications.
- Desa, P. (n.d.). *Tangguh covid-19*.
- Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam (PSKBA). (n.d.). *Panduan Penyiapan Fasilitas Shelter untuk Karantina dan Isolasi terkait COVID-19 Berbasis Komunitas*. KEMENSOS RI. <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-penyiapan-fasilitas-shelter-untuk-karantina-dan-isolasi-terkait-covid-19-berbasis-komunitas>
- Fisher, J., Languilaire, J., Lawthom, R., Petts, R. J., Runswick-cole, K., & Yerkes, M. A. (2020). *Community, work, and family in times of COVID-19*. 8803(May). <https://doi.org/10.1080/13668803.2020.1756568>
- Friedman, Marilyn M.; Bowden, Vicky R.; Jones, E. G. (2003). *Family Nursing: Research, Theory, And Practice*. 5th Edition (5th ed.). Prentice Hall. <https://doi.org/0130608246>
- Kementrian Kesehatan RI. (n.d.). *Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 di Tempat dan Fasilitas Umum - Kemenkes.pdf*. <https://covid19.go.id/p/protokol/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-di-tempat-dan-fasilitas-umum>
- Km, S., Mumbai, P. S.-, Mumbai, P. S.-, Rishad, M., Afsal, P. S.-M., & Mumbai, P. S.-. (2020). *Trace, Quarantine, Test, Isolate and Treat: A Kerala Model of Covid-19 Response*.
- Perpres RI no. 59 TAHUN 2017. (2017).
- Smith, B. J., & Lim, M. H. (2020). *How the COVID-19 pandemic is focusing attention on loneliness and social isolation*. 30(June), 2–5.
- Tangguh, D., & Covid-, T. (n.d.). *COVID-19 COVID-19*. 1–29.
- VanBreda, A. D. (2001). Family resilience. In *Resilience theory: A literature review* (Issue October, pp. 57–140).
- Walsh, F. (2006). Strengthening family resilience (2nd ed.). In *Strengthening family resilience (2nd ed.)*.
- Walsh, F. (2016). Strengthening family resilience (3rd ed.). In *Strengthening family resilience (3rd ed.)*. <https://doi.org/10.5860/CHOICE.36-5993>